

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Laki laki dan perempuan adalah dua manusia yang berbeda satu sama lain. Perbedaan antara keduanya nyata dari perbedaan hakiki antara fisik laki-laki dan perempuan, hal ini memang tidak dapat diingkari. Perbedaan antara peranan pria dan dari wanita yang dapat dilihat sekarang ini bukanlah akibat warisan biologis melainkan merupakan fungsi dari kondisi sosial budaya.

Perempuan sering di anggap sebagai profil makhluk yang lemah, tidak mampu untuk berbuat banyak atau berkarya dalam kehidupannya. Pada zaman penjajahan, perempuan Indonesia hidup secara di pingit, kemudian setelah umur lima belas tahun ia akan dinikahkan karena di anggap sudah mampu menjadi ibu rumah tangga. Kalangan masyarakat tidak jarang mengatakan bahwa tugas perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga, pengasuh dan pendidik terhadap anaknya mulai dari bayi yang di kandungnya sampai usia dewasa dan juga sebagai pendamping suami. Hal inilah yang menimbulkan gerakan emansipasi perempuan, yang menganggap bahwa peranan perempuan dan laki-laki sama.

Diindonesia gerakan memperjuangkan kedudukan dan peranan perempuan telah lama di laksanakan . Perjuangan-perjuangan tersebut dilakukan oleh pahlawan emansipasi wanita, seperti: R.A.Kartini, Dewi Sartika dan banyak lagi pahlawan perempuan yang turut memperjuangkan agar kedudukannya sama dengan kaum laki-laki (Nani Soewondo, 1984). Perjuangan pahlawan- pahlawan

perempuan tersebut memberi hasil yang positif bagi kaum perempuan untuk dapat menikmati pendidikan sampai keperguruan tinggi, sehingga dapat mensejajarkan partisipasinya di bidang angkatan kerja dengan kaum laki-laki.

Batu Bara adalah salah kabupaten yang berada di Sumatera Utara setelah terjadinya pemekaran dan memisahkan diri dari Asahan pada tahun 2006 lalu. Ada beragam etnis di kabupaten Batu Bara, di antaranya yaitu Melayu, Jawa, Batak, dan Cina. Namun yang lebih dominan adalah etnis Melayu. Etnis melayu yang ada di kabupaten Batu Bara memiliki beragam macam kesenian, hasil kerajinan, di antaranya kerajinan tenun batu bara atau yang lebih di kenal dengan nama songket.

Masyarakat Melayu memiliki hasil kerajinan yang dinamakan kain tenun. Pada saat sekarang tenun yang di hasilkan oleh masyarakat melayu batu bara telah banyak di kenal oleh masyarakat, bukan hanya di dalam negeri bahkan sampai keluar negeri. Pengerjaan kain tenun ini di lakukan oleh perempuan melayu , dan lebih dominan di kerjakan oleh ibu rumah tangga meskipun pada dahulunya juga ada penenun laki-laki. Dalam pengerjaan sebuah kain tenun memerlukan suatu keahlian khusus, di mana pengerjaan dan hasil sebuah kain memiliki harga yang cukup tinggi, oleh sebab itu tidak sembarangan orang dapat bertenun dan keahlian ini di miliki oleh perempuan Melayu Batu Bara.

Sebuah kain tenun memiliki harga jual cukup tinggi di pasaran, oleh karena itu pada kebanyakan ibu-ibu rumah di desa Padang Genting memilih untuk bertenun. Bertenun merupakan pekerjaan yang di lakukan oleh perempuan melayu setelah pekerjaan rumah tangga mereka selesai. Dengan bertenun ibu rumah

tangga memiliki penghasilan untuk menambah atau memenuhi kebutuhan keluarga, walau tidak sebanding dengan layaknya penghasilan seorang perempuan yang bekerja di kantor. Perempuan Melayu memilih bertenun dikarenakan mereka tidak memiliki jenis pekerjaan lain dan juga tidak memiliki pendidikan yang tinggi, di saat bertenun mereka juga masih bisa mengerjakan pekerjaan lain dan tidak perlu berpergian, hanya cukup di depan halaman rumah mereka, mereka sudah bisa bertenun dan masih dapat memperhatikan kebutuhan keluarganya.

Meskipun telah banyak kemajuan dalam pendidikan perempuan, namun kemajuan pria lebih besar dari kemajuan perempuan masih tetap terlihat. Hal ini terlihat pada masyarakat Melayu yang berada di kabupaten Batu Bara, disebabkan adanya anggapan yang hidup dalam masyarakat melayu pada dahulunya bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena akhirnya harus bekerja di dapur. Kehidupan perempuan harus diabdikan untuk keluarganya itulah yang menjadi segala tindak tanduknya. Dalam kenyataannya, perempuan itu tidak hanya sekedar pengurus rumah tangga melainkan ikut mencari nafkah. Hal ini membuat perempuan mempunyai peran ganda yang sebenarnya juga beban ganda.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi selalu menjadi pendorong bagi kebanyakan perempuan untuk bekerja di luar rumah, hal ini di kaitkan dengan kebutuhan dan tuntutan dalam kehidupan rumah tangga, bagi seorang perempuan Melayu, motivasi bekerja bukan sekedar mengisi waktu senggang, akan tetapi pada umumnya keadaan ekonomi rumah tangga yang memprihatinkan, sehingga mereka bersungguh sungguh berusaha meningkatkan taraf hidup keluarga, dan bertenun merupakan alternative yang di pilih agar kebutuhan hidup bisa tercukupi.

Perempuan Melayu di desa Padang Genting memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai penenun di luar rumah. Perempuan Melayu memilih menjadi penenun karena hanya pekerjaan itulah yang tidak mengeluarkan banyak modal dan tidak perlu keluar rumah untuk berpergian, mereka dapat sambil mengerjakan pekerjaan rumah dan mereka tetap menjalankan perannya sebagai ibu yang melindungi keluarga.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ” Menenun Sebagai Alternatif Untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Pada Etnis Melayu di Desa Padang Genting Kab.Batu Bara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat di kemukakan identifikasi masalah penelitian serbagai berikut:

1. Kaum perempuan tidak hanya di anggap sebagai sosok ibu rumah tangga, mengurus anak-anak melainkan saat sekarang ini peranan perempuan sudah sermakin luas dengan adanya bidang pekerjaan yang membutuhkan sentuhan Perempuan.
2. Perempuan ikut berperan dalam bidang pembangunan, pemerintahan, pertanian, industri, perdagangan ,jasa dan kesenian dan kerajinan.
3. Perempuan bukan hanya sekedar mengisi waktu senggang, akan tetapi karena adanya tuntutan ekonomi keluarga.

4. Menenun sebagai alternatif yang dilakukan oleh perempuan melayu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di desa padang genting.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu, ”Menenun sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga pada etnis melayu di desa padang genting Kabupaten Batu Bara”.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan melayu memilih sebagai penenun.
2. Bagaimana profil kehidupan perempuan melayu dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perempuan melayu dalam menafkahi kebutuhan ekonomi keluarga.
4. Bagaimana pola bekerja perempuan melayu dalam menenun.
5. Bagaimana harmonisasi didalam keluarga ketika perempuan melayu bekerja.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui profil kehidupan perempuan melayu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan melayu memilih sebagai penenun.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap perempuan melayu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui status perempuan melayu ketika bekerja di luar rumah sebagai penenun
4. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan penenun dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang peristiwa kehidupan perempuan melayu sebagai penenun dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi di Batu Bara.
2. Memberikan wawasan kepada peneliti tentang penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat, khususnya kaum perempuan mengenai peranan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.